

# Membungkus Narasi Cinta dan Romantisme “si Kaya dan si Miskin” untuk Gen Z melalui Film Drama Korea *Queen of Tears*

Adelia Putri Maharani<sup>1</sup>, Puja Lauda Banurea<sup>2</sup>, Dessy Kania<sup>3\*</sup>  
Universitas Bakrie<sup>1,2,3</sup>

*Corresponding email:* [dessy.kania@bakrie.ac.id](mailto:dessy.kania@bakrie.ac.id)\*

## Pengantar

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat di zaman modern. Hal ini mengakibatkan globalisasi media menjadi semakin luas di bidang komunikasi dan informasi. Salah satu media komunikasi adalah melalui film. Film merupakan jenis media komunikasi yang berciri audio visual dan bisa menyampaikan pesan kepada masyarakat umum atau sekelompok orang yang berada di suatu kawasan tertentu (Effendy, 1986). Bukan hanya digunakan sebagai media hiburan, film bisa mengandung pesan-pesan kehidupan dan status sosial yang ada di dalam masyarakat.

Dampak film terhadap perilaku dan kondisi sosial sangat beragam dan signifikan. Maka sungguh momen yang pas untuk memasukkan kritik sosial terkait cinta beda kasta dalam film. Pesan sosial yang terkandung dalam film berbeda-beda tergantung genre masing-masing film. Di antaranya adalah film dokumenter, horor, *thriller*, komedi, aksi, religi, fantasi, animasi, dan bahkan drama. Drama merupakan genre film yang paling banyak disukai oleh kalangan anak-anak muda. Di Indonesia drama yang selalu mendapatkan antusiasme lebih dari para penggemar adalah drama yang berasal dari negara ginseng.

Globalisasi mengakselerasi masuknya budaya luar negeri ke Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan menyebarnya budaya dan bahasa Korea yang ada di negara ini salah satunya adalah drama. Drama Korea pada umumnya dibuat dengan film seri pendek yang hanya tayang selama beberapa minggu dengan jumlah episode 15-20 episode (Dita, 2022). Alasan banyak orang menggemari Drama

Korea adalah karena cenderung memberikan penekanan terhadap jalan cerita *romance* yang sangat berbeda dengan film barat. Media di Korea ingin merepresentasikan bahwa percintaan dan kisah cinta merupakan budaya *vanilla* yang ada di Korea. Dengan alur menarik dan kisah yang unik drama percintaan Korea salah satunya adalah “*Queen of Tears*” yang berhasil mencetak rekor sebagai drama dengan *rating* tertinggi di sejarah tvN mengalahkan drama terkenal “*Crash Landing On You*”.

Drama “*Queen of Tears*” dibintangi oleh Kim Soo-Hyun (Baek Hyun-Woo) dan Kim Ji Won (Hong Hae-in). Dalam drama ini mereka berdua adalah pasangan yang sudah menikah karena cinta. Seiring berjalannya waktu karena kesibukan masing-masing hubungan mereka mulai renggang. Konflik batin dan tekanan dari keluarga membuat pasangan ini semakin menjauh satu sama lain. Hal ini dipicu oleh latar belakang kedua keluarga yang sangat berbeda. Sang suami adalah seorang lulusan hukum yang bekerja sebagai pengacara *Queens Group*. Pada mulanya Hyun-Woo tidak mengetahui bahwa pegawai magang yang ia sukai adalah anak dari sang pemilik perusahaan (Blibli, 2024).

Meski mengalami banyak masalah dan suka duka, mereka tetap memutuskan menikah karena alasan cinta. Namun, tidak mudah untuk bertahan di keluarga dengan status ekonomi yang sangat jauh berbeda. Sang istri adalah atasan di tempat suaminya bekerja dan terlihat acuh tak acuh kepada suaminya. Hal ini memunculkan pertanyaan klasik tentang cinta beda kasta. Kasta sendiri merupakan sistem strata sosial yang membagi tatanan masyarakat dengan dasar ras, keturunan, kelas, dan golongan. Menurut KBBI kasta merupakan derajat atau golongan manusia dalam masyarakat beragama Hindu (KBBI, 2022). Pada drama ini diceritakan perbedaan kasta antara orang tua Hyun-Woo yang merupakan petani dan kepala desa biasa dengan orang tua Hae-in yang merupakan konglomerat berpengaruh di Korea. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini ingin membahas bagaimana film drama Korea *Queen of Tears* menyajikan narasi cinta dan romantisme yang menarik bagi kalangan generasi Z melalui genre *romantic comedy* yang sarat akan isu percintaan beda kasta; si miskin dan si kaya..

## Kasta dalam Masyarakat dan Budaya Korea

Di Korea, sistem kasta atau stratifikasi sosial telah memainkan peran penting dalam sejarah sosial budaya negara tersebut. Meskipun tidak memiliki sistem kasta yang sama persis seperti di India atau Jepang, Korea memiliki sejarah stratifikasi sosial yang mencerminkan perbedaan status dan akses sosial yang signifikan. Sejarah sistem kasta di Korea dapat ditelusuri kembali ke masa Dinasti *Goryeo* (918-1392) dan Dinasti *Joseon* (1392-1897) (Bornschieer & Trezzini, 2022). Pada masa ini, masyarakat Korea terbagi menjadi beberapa golongan sosial yang diatur oleh hukum dan aturan yang ketat. Golongan teratas terdiri dari bangsawan (yang terbagi lagi menjadi aristokrat yang lebih tinggi dan rendah), yang memiliki hak istimewa dan kekuasaan politik. Di bawah mereka adalah petani, yang merupakan kelompok terbesar dalam masyarakat, diikuti oleh pedagang dan kemudian buruh kasar.

Pengaruh sistem kasta Korea masih dapat dirasakan dalam masyarakat kontemporer. Meskipun secara resmi sistem kasta telah dihapuskan pada awal abad ke-20, konsep perbedaan status sosial masih mempengaruhi interaksi dan hubungan antar-individu dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat keyakinan yang kuat tentang hierarki sosial dan nilai-nilai tradisional yang masih memengaruhi bagaimana individu dilihat dan diperlakukan dalam masyarakat Korea modern (Kwon & Kim, 2020). Dalam konteks film dan media Korea, pengaruh sistem kasta sering tercermin dalam narasi cinta dan hubungan antar-karakter. Drama Korea sering mengangkat tema perbedaan kasta atau status sosial yang menyulitkan hubungan romantis antara karakter utama. Hal ini mencerminkan kompleksitas dan konflik yang mungkin terjadi dalam kehidupan nyata di Korea, di mana perbedaan kelas sosial masih menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan interaksi dan hubungan sosial.

Perubahan sosial dan nilai-nilai budaya di Korea Selatan telah mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan modernisasi dan globalisasi. Terutama dalam konteks isu perbedaan kelas sosial, perubahan ini tercermin dalam representasi karakter dan plot dalam drama Korea seperti "*Queen of Tears*". Salah satu perubahan sosial utama di Korea Selatan adalah peningkatan mobilitas sosial yang telah mengurangi ketatnya batasan kelas tradisional. Seiring dengan

berkembangnya ekonomi Korea Selatan dari negara berkembang menjadi negara maju, munculnya kelas menengah yang kuat telah mengubah dinamika sosial. Nilai-nilai budaya seperti individualisme, kesetaraan, dan meritokrasi semakin menonjol, menggantikan nilai-nilai tradisional yang lebih berbasis pada hierarki dan ketundukan terhadap otoritas. Dalam "*Queen of Tears*" atau drama-drama sejenis, perubahan ini tercermin dalam plot dan karakter. Misalnya, karakter-karakter utama mungkin menghadapi konflik internal atau eksternal akibat perbedaan kelas sosial mereka (Yool Choi & Park, 2016).

### **Cerminan Perbedaan Kasta dalam Film *Queen of Tears***

Dalam drama Korea "*Queen of Tears*", representasi karakter dan dinamika hubungan antara Baek Hyun Woo dan Hong Hae In dari latar belakang kasta yang berbeda menjadi fokus utama. Baek Hyun Woo, yang berasal dari desa dan bekerja sebagai direktur hukum di sebuah konglomerat, secara sosial berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan Hong Hae In, yang merupakan pewaris *chaebol* (konglomerat besar) Queens Group. Perbedaan kasta di antara Baek Hyun Woo dan Hong Hae In menjadi sumber konflik utama dalam hubungan mereka. Baek Hyun Woo mungkin menghadapi kesulitan dan diskriminasi dalam lingkungan sosial Hong Hae In yang kaya dan berpengaruh. Konflik ini bisa mencakup perbedaan nilai, harapan, atau norma-norma sosial yang bertentangan antara keduanya (Kim & Hocking, 2018).

Pada episode 1, pernikahan Hyun-Woo dan Hae-in digadang-gadang sebagai 'Wedding of The Century' karena keduanya berasal dari dua dunia yang berbeda. Hyun-Woo yang merupakan seorang karyawan biasa dan Hae-in seorang putri dari pemilik perusahaan Queens Group. Namun, cinta pada awal pertemuan yang membuat mereka tetap memutuskan untuk menikah dan menyelami badai rumah tangga bersama-sama. Ternyata hidup tidak semudah yang terpikirkan di awal pernikahan. Meski merupakan pasangan yang menikah, mereka berdua seolah mempunyai dunia masing-masing. Hyun-woo sebagai pemimpin tim hukum yang bekerja untuk perusahaan istrinya dan Hae-in yang sibuk dengan masalah pencapaian target perusahaan. Sebab

mendapatkan tekanan dari keluarga konglomerat istrinya, Hyun-woo diam-diam menulis surat cerai. Hal ini adalah awal cinta beda kasta dalam drama ini dimulai.



Gambar 1. Episode 1: Baik Hyun-woo pulang ke rumah orang tuanya di desa

Selanjutnya pada episode 2 menceritakan keegoisan masing-masing pasangan. Hyun-woo ditekan oleh sang mertua agar tidak macam-macam dengan keluarga mereka. Setiap orang yang melangkah pergi atau mengkhianati keluarga akan dibunuh, begitu arti dari percakapan keduanya yang membuat lelaki itu gemetar. Namun, Hyun-woo dikejutkan dengan pengakuan Hae-in yang menyatakan dirinya terkena tumor Cloud Cytoma yang akhirnya membuat ia di diagnosis hanya bisa menjalani hidup sampai 3 bulan saja. Setelah pengakuan ini Hyun-woo memutuskan mengurungkan niatnya bercerai dengan istrinya. Di sisi lain mantan teman sekelas Hae-in kembali ke Korea dan menimbulkan pergolakan batin.



Gambar 2: Episode 3

Baik Hyun-woo mendapatkan sup pengang kaki dari mertuanya padahal biasanya ia mendapatkan bagian leher atau bagian tanpa lemak.

Kemudian di episode 3, keluarga konglomerat Hae In berlibur di sebuah hutan bukit untuk berburu. Di sana Hyun-woo menemukan bukti mencurigakan setelah menyelamatkan Hae-in dari serangan babi hutan. Pada adegan ini mengisahkan tentang cinta lama di antara keduanya yang bersemi kembali. Pada acara makan bersama Hyun-woo mendapatkan sup pengar bagian kaki dari mertuanya padahal biasanya ia mendapatkan bagian leher atau bagian tanpa lemak. Ini membuktikan bahwa sang mertua ingin mengingatkan Hyun-woo di mana posisinya dalam keluarga ini.

Pada episode 4 diceritakan bahwa mantan teman Hae In, Yoon Eun-sung semakin ikut campur dalam kehidupannya. Di sini Hyun-woo mulai merasakan cemburu. Hae-in kemudian bertemu dengan Baek Du-gwan saat pria itu membutuhkan bantuan. Dilanjutkan pada episode 5 ada suatu momen di mana Hyun-woo melihat tempelan bintang yang masih tersisa di plafon kamarnya kemudian merasakan kesedihan teringat dengan anaknya, tetapi tidak mengatakannya kepada Hae-in. Saat itu mereka sedang ada di kampung halaman Hyun-woo sebuah keluarga sederhana tetapi sangat erat dengan kasih sayang. Pada adegan ini Hae-in merasakan bahwa ia tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari keluarganya sendiri. Kekayaan yang selama ini menyelimuti wanita itu ternyata adalah kekayaan kosong tanpa perasaan. Keluarga Hae-in juga diceritakan sering menuntut pidana satu sama lain karena masalah sepele.

Selanjutnya di episode 6, Hae-in berjuang untuk pengobatannya. Sementara Hyun-woo secara tiba-tiba muncul di Berlin dengan tujuan memastikan pengobatan istrinya berjalan lancar. Sementara itu di Korea, perusahaan Hong Man-dae yakni Queens Group mengalami krisis. Pada episode 7 diketahui bahwa Hae-in kecewa karena sang suami diam-diam membuat surat cerai tanpa persetujuannya. Kedua keluarga mereka juga mulai mengetahui bahwa Hyun-woo ingin bercerai dari Hae-in. Pada episode 8 meskipun masih dalam kondisi bersitegang dengan istrinya, tetapi Hyun-woo tidak mengurungkan niatnya untuk bertahan di perusahaan karena rasa curiganya kepada Eun-sung semakin kuat. Pada episode sebelumnya Eun-sung diketahui adalah anak dari wanita tidak resmi Kakek Hae-in.

Dalam episode 9, Hae-in dan keluarga bersama-sama bersembunyi di kampung Hyun-woo untuk merumuskan strategi merebut kembali perusahaan. Eun-sung di sisi lain telah menguak fakta kesehatan Hae-in. Kemudian di episode 10, Eun-sung telah menemukan keberadaan Hae-in dan segera memberikan wanita itu ultimatum. Sementara Hyun-woo menggunakan taktik cerdas untuk mencari kelemahan Grace Ko dan menarik ia ke sisi keluarga Hong. Di episode 11, diketahui Hae-in telah membuat pengumuman yang mengejutkan di konferensi pers dan Hyun-woo kembali melakukan tindakan berisiko demi menyelamatkan perusahaan keluarga istrinya. Pada nyatanya Hyun-woo memiliki kecerdasan dan kemampuan yang membuktikan bahwa kasta bukanlah penghalang seseorang untuk berkuasa.

Episode 12 menceritakan bahwa gejala yang dialami Hae-in semakin parah dan ia semakin berhalusinasi. Hal ini sialnya dimanfaatkan oleh Eun-sung dan tak lama kemudian Hyun-woo berada dalam bahaya. Selanjutnya di episode 13 adalah kondisi ketika keluarga Hong mulai melakukan strategi serangan melawan Eun-sung dan Seul-hee. Pada kondisi ini cinta antara kedua pasangan ini mulai semakin intens. Pada episode 14, Hae-in menyatakan enggan dioperasi, semua orang berusaha membujuk dirinya agar mau sembuh. Di sisi lain Eun-sung dengan rencana jahatnya mulai menuju Jerman yakni menuduh Hyun-woo melakukan rencana pembunuhan hingga ia ditangkap oleh Interpol. Sementara Hae-in mengalami amnesia dan dicekoki oleh ucapan Eun-sung tentang suaminya dan menyebabkan keretakan hubungan keduanya.

Di episode 15, Hae-in sedang memulihkan diri dari operasi yang baru saja dilakukannya. Eun-sung berusaha menemani ia di sisinya. Hyun-woo berusaha melakukan pembalasan kepada Eun-sung yang telah menuduhnya. Di dukung oleh teman dan keluarganya Hyun-woo mulai merencanakan sesuatu. Di sisi lain Hae-in merasa sedih meskipun otaknya tidak mengingat hubungannya dengan Hyun-woo tetapi perasaan yang ia miliki tak bisa berbohong. Pada akhir episode yakni 16, Hae-in telah membaca buku harian yang menyatakan betapa ia mencintai Hyun-woo. Kemudian ada adegan dimana Hyun-woo tertabrak dan Hae-in

menghilang karena diculik Eun-sung. Namun, saat orang tua akan menjenguk di rumah sakit, justru Hyun-woo menghilang. Ternyata ia mengikuti Seul Hee karena mengetahui ia akan menemui isterinya. Setelah ditemukan, pasangan suami istri itu kabur. Adegan menegangkan terjadi ketika Eun-sung benar-benar menembak Hae-in dan sebagaimana kisah drama Hyun-woo menyelamatkan istrinya. Namun, pada akhirnya ia tak mati dan menjalani kehidupan dengan bahagia. Sementara pada akhirnya orang tua Hae-in memilih menikmati hidup dengan santai. Mereka berkemah dan kemudian orang tua Hyun-woo datang menyusul. Pada episode ini benar-benar mematahkan mitos cinta beda kasta yang sering menjadi isu sosial masyarakat kita. Dengan kedua orang tua yang akur dan damai pada akhirnya, ini membuktikan bahwa hal yang sudah mereka lalui sebagai bagian dari keluarga mempunyai nilai arti yang lebih besar daripada kasta itu sendiri).

## Kesimpulan

Drama merupakan salah satu media informasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan. Drama Korea “*Queen of Tears*” mengisahkan tentang pernikahan beda kasta antara Hyun-woo dan Hae-in yang pada awalnya dilandasi dengan cinta. Namun, seiring berjalannya waktu perbedaan kasta itu membuat Hyun-woo merasa diinjak-injak di keluarga isterinya. Cerita dilanjutkan dengan berbagai tantangan yang dialami keluarga Hae-in dalam mempertahankan perusahaan mereka dari musuh yakni Eun-sung. Berbagai strategi juga perselisihan yang terjadi justru semakin mempererat hubungan kedua keluarga. Mereka saling membantu dan bekerja sama. Hingga akhirnya drama ini benar-benar mematahkan mitos cinta beda kasta yang sering diasumsikan tidak berhasil di kalangan masyarakat. Padahal, ada hal yang lebih dalam daripada kekayaan itu sendiri yakni rasa kekeluargaan. Dapat disimpulkan juga bahwa film *Queen of Tears* dirasakan berhasil dalam membungkus Narasi Cinta dan Romantisme beda kasta: si Kaya dan si Miskin melalui visual-visual yang menarik untuk kalangan Gen Z.



## Daftar Pustaka

- Blibli. (2024, April 23). Sinopsis Queen of Tears, Drakor Viral di Berbagai Platform. Retrieved Mei 1, 2024, from Blibli: <https://www.blibli.com/friends/blog/sinopsis-queen-of-tears-14/>
- Bornschieer, V., & Trezzini, B. (2022). Social stratification and mobility in the world system: Different approaches and recent research. *International Sociology*, 12(4). <https://doi.org/10.1177/026858097012004004>
- Choi, Yool, & Park, H. (2016). Shadow education and educational inequality in South Korea: Examining effect heterogeneity of shadow education on middle school seniors' achievement test scores. *Research in Social Stratification and Mobility*, 44. <https://doi.org/10.1016/j.rssm.2016.01.002>
- Dita. (2021). Representasi Cinta Beda Kasta dalam Film Malik dan Elsa. Fakultas Seni dan Desain ISI Surakarta.
- Effendy, O. U. (1986). Dimensi Komunikasi. Bandung: Alumni.
- KBBI. (2022). Makna Kasta. In Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kim, H., & Hocking, C. (2018). The stories of North Korean refugees settling in South Korea: implications for South Korean educators. *Multicultural Education Review*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/2005615X.2018.1497872>
- Kwon, M., & Kim, H. (2020). Psychological well-being of female-headed households based on age stratification: A nationwide cross-sectional study in South Korea. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18). <https://doi.org/10.3390/ijerph17186445>
- Rahmia. (2024, April 29). SPOILER ALERT! Ending Queen of Tears Episode 16 Lengkap, Happy End? Retrieved Mei 1, 2024, from Sonora ID: <https://www.sonora.id/read/424075302/spoiler-alert-ending-queen-of-tears-episode-16-lengkap-happy-end?page=3>
- Sofyan. (2024). Keluarga Kim Ji Won Kehilangan Perusahaan di Queen of Tears, Hubungan dengan Kim Soo Hyun Membaik? Retrieved Mei 1, 2024, from Portal JTV:

<https://portaljtv.com/news/keluarga-kim-ji-won-kehilangan-perusahaan-di-queen-of-tears-hubungan-dengan-kim-soo-hyun-membaik>

Young-woo, J. (Director). (2024). Queens of Tears [Motion Picture].